

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

International Association for Study of Pain (IASP) menjelaskan nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Nyeri merupakan suatu kondisi lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri bersifat subyektif dan sangat bersifat individual. Stimulus dapat berupa stimulus fisik dan atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan *aktual* atau pada fungsi ego seorang individu (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Rasa nyeri dapat disebabkan oleh beberapa masalah persendian, salah satu masalah persendian yang dimaksud adalah penyakit *Gout Arthritis*. *Gout Arthritis* merupakan penyakit metabolik yang ditandai oleh penumpukan asam urat yang menyebabkan nyeri pada sendi. Penyakit *Gout Arthritis* atau yang biasa dikenal masyarakat yaitu penyakit asam urat ini masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kesehatannya seperti masih banyaknya masyarakat yang mengonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. Faktor aktivitas yang berlebihan juga dapat memperburuk dan mendukung adanya komplikasi penyakit asam urat tersebut.

Gout Arthritis (asam urat) adalah penyakit yang timbul akibat kadar asam urat darah yang berlebihan, yang menyebabkan kadar asam urat darah berlebihan adalah produksi asam urat di dalam tubuh lebih banyak dari pembuangannya, selain itu penyebab produksi asam urat di dalam tubuh berlebihan dapat terjadi karena faktor genetik (bawaan), faktor makanan dan faktor penyakit misalnya kanker darah. Gejala khas pada *Arthritis Gout* adalah adanya keluhan nyeri bengkak, dan terdapat tanda-tanda inflamasi pada sendi metatarsal-phalangeal ibu jari kaki atau yang

disebut dengan prodagra (Kertia, 2009). Berdasarkan data WHO kadar asam urat normal pada wanita berkisar 2,4-5,7 mg/dl, sedangkan pada laki-laki berkisaran 3,4-7,0 mg/dl, pada anak-anak 2,8-4,0 mg/dl.

Di Indonesia, *Gout Arthritis* (asam urat) menduduki urutan ke dua setelah osteoarthritis. Prevalensi *Gout Arthritis* pada populasi di USA diperkirakan 13,6/100.000 penduduk, sedangkan di Indonesia sendiri diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang. Prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 11,9 % dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%. Prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Kalimantan Barat pada tahun 2018 prevalensi penyakit sendi menurun dari pada tahun 2013 yaitu 13,3% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 22,3% dan tahun 2018 yaitu 7,3% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 13,3%. Di Kabupaten Sanggau pada tahun 2018 tidak terdapat perbedaan dengan tahun 2018 prevalensi penyakit sendi masih sama pada tahun sebelumnya yaitu berdasarkan diagnosa 6,2% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 17,2%.9 Prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara yang di diagnosis tenaga kesehatan meningkat seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang di diagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%) demikian juga yang di diagnosis atau gejala pada perempuan (27,5%) lebih tinggi dari laki-laki (21,8%). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 diketahui prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yaitu 13,3% dan berdasarkan diagnosis dan gejala yaitu 18,9%. Sedangkan berdasarkan daerah diagnosis tenaga kesehatan, tertinggi di Aceh (13,3%), diikuti Bengkulu yaitu(13,0%) dan Bali (12,7%). Pada tahun 2018, prevalensi penyakit sendi di Lampung beradapa daurutan ke-12 di Indonesia yaitu sebesar 7,2% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan distribusi responden menurut jenis kelamin, di dapatkan paling banyak adalah perempuan sebanyak 21 responden (60,0%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih mendominasi dari laki-laki. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Junaidi (2013) bahwa serangan *Gout*

Arthritis menyerang pria usia pertengahan dan pada wanita serangan terjadi pada pasca-menopause. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Lumunon (2015) tentang Hubungan Status Gizi dengan *Gout Arthritis* pada Lanjut Usia di Puskesmas Wonasa Manado didapatkan serangan *Gout Arthritis* lebih mendominasi perempuan dengan jumlah 45 responden (75%). Hal ini sesuai dengan usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki, yaitu 69 tahun untuk laki-laki dan 82 tahun untuk perempuan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wurangian (2015) dengan jumlah responden terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 21 responden 70%.

Hasil penelitian Lilik Sriwiyati dan Dwi Noviyanti tentang efektivitas kompres jahe terhadap penurunan skala nyeri sendi penderita asam urat didesa Tempurejo Dan Jurug Jumapolo Karang Anyar 2018. Menunjukkan bahwa perbedaan skala nyeri pada pasien asam urat setelah dilakukan kompres jahe, rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan kompres jahe adalah 4.18 sedangkan rata-rata skala nyeri setelah dilakukan kompres jahe adalah 2.73, terjadi penurunan rata-rata skala nyeri antara sebelum dan setelah diberikan kompres jahe sebesar 1.455. Nilai p berdasarkan uji *paired t-test* adalah $p=0.000$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna penurunan skala nyeri antara sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres jahe. Hasil penelitian didapatkan bahwa kompres jahe efektif untuk menurunkan nyeri asam urat.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga gangguan kebutuhan nyeri dengan *Gout Arthritis* di Kelurahan Sumber Baru, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan keperawatan keluarga gangguan kebutuhan nyeri pada keluarga dewasa lanjut Bp. T khususnya Ibu M dengan *Gout Arthritis* di Kelurahan Sumber Baru, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Terlaksananya Asuhan keperawatan keluarga gangguan kebutuhan nyeri pada keluarga dewasa lanjut Bp. T khususnya Ibu M dengan *Gout Arthritis* di Kelurahan Sumber Baru, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga gangguan kebutuhan nyeri pada keluarga dewasa lanjut Bp. T khususnya Ibu M dengan *Gout Arthritis* di Kelurahan Sumber Baru, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Merumuskan diagnose keperawatan keluarga gangguan kebutuhan nyeri pada keluarga dewasa lanjut Bp. T khususnya Ibu M dengan *Gout Arthritis* di Kelurahan Sumber Baru, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Menyusun rencana keperawatan keluarga gangguan kebutuhan nyeri pada keluarga dewasa lanjut Bp. T khususnya Ibu M dengan *Gout Arthritis* di Kelurahan Sumber Baru, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.
- d. Melakukan tindakan keperawatan keluarga gangguan kebutuhan nyeri pada keluarga dewasa lanjut Bp. T khususnya Ibu M dengan *Gout Arthritis* di Kelurahan Sumber Baru, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga gangguan kebutuhan nyeri pada keluarga dewasa lanjut Bp. T khususnya Ibu M dengan *Gout Arthritis* di Kelurahan Sumber Baru, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat memberi dukungan referensi belajar dan wawasan tentang Asuhan keperawatan keluarga gangguan kebutuhan nyeri pada keluarga dewasa lanjut Bp. T khususnya Ibu M

dengan *Gout Arthritis* di Kelurahan Sumber Baru, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Seputih Banyak

Puskesmas Seputih Banyak dapat menjadi salah satu rujukan untuk melakukan Asuhan keperawatan keluarga gangguan kebutuhan nyeri pada keluarga dewasa lanjut Bp. T khususnya Ibu M dengan *Gout Arthritis*.

b. Bagi prodi D3 Keperawatan Tanjung Karang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga pada usia pertengahan dengan gangguan kebutuhan nyeri.

c. Bagi Klien

Menambah pengetahuan keluarga tentang masalah *Gout Arthritis* dan melakukan perawatan *Gout Arthritis* secara mandiri.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan keperawatan ini berfokus pada kebutuhan dasar yang dibatasi hanya melakukan asuhan keperawatan keluarga pada usia pertengahan dengan masalah gangguan kebutuhan nyeri pada keluarga dewasa lanjut Bp. T khususnya Ibu M dengan *Gout Arthritis* Asuhan Keperawatan dilaksanakan di Kelurahan Sumber Baru, Kecamatan Seputih Banyak, Lampung Tengah Tahun 2021. Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan yaitu pada tanggal 15-20 Februari 2021.